

PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID SEKOLAH DASAR

Hasnidar Hasnidar ; Elihami Elihami

*STKIP Muhammadiyah Enrekang, Jalan Jend. Sudirman No. 17
 Kab. Enrekang; Email: hasnidarharyo@gmail.com*

ABSTRAK. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran ekspositori, (2) Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual, (3) Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bilokka pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan dipilih 3 kelas sebagai sampel dengan metode *cluster purposive random sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif sebagai berikut: (1) Hasil belajar PKn siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual berada pada kategori tinggi dengan rata-rata adalah 79.10 dengan standar deviasi adalah 4,10 dari skor maksimal 100, (2) Hasil belajar PKn siswa yang diajar menggunakan pendekatan ekspositori berada pada kategori sedang dengan rata-rata adalah 77.91 dengan standar deviasi adalah 4,55 dari skor maksimal 100. Dari hasil analisis statistika inferensial, $F_{value} < F_{table}$ ($2.394 < 3,77$) sehingga H_0 diterima atau tidak ada pengaruh secara signifikan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PKn siswa. Observasi menunjukkan, ada beberapa faktor yang membuat pendekatan kontekstual tidak berjalan optimal yaitu guru tidak terbiasa menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran khususnya dalam menerapkan komponen pembelajaran pendekatan kontekstual. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu sehingga pelaksanaan komponen pendekatan kontekstual menjadi tidak maksimal. Hambatan dari faktor siswa yaitu siswa tidak terbiasa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan konstekstual menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pengaruh, Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi, pendidikan dewasa ini masih dirasakan adanya permasalahan yang belum seluruhnya dapat terpecahkan, bermula dari perencanaan, penyelenggaraan, begitu pula hasil yang dicapai belum seluruhnya memenuhi harapan.

Pada penyelenggaraan pendidikan yang efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan harapan orang tua siswa dan seluruh pihak yang terkait. Namun harapan tersebut seringkali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru, orang tua, dan strategi belajar mengajar yang disiapkan guru paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkan.

Menurut AECT (Haling dkk, 2006), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk

memungkinkan terjadinya belajar pada diri pebelajar. Selanjutnya pengertian pembelajaran yang dikemukakan Gagne (Haling dkk, 2006) adalah usaha pembelajar yang bertujuan untuk menolong pebelajar belajar yang merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar pembelajar. Sementara itu, Degeng (Uno, 2006) mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

Pendekatan yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah pendekatan yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya” (Kunandar, 2009). Lebih lanjut Wina Sanjaya mengemukakan (2009) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Hal senada juga dikemukakan oleh Kokom Komalasari (2010) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan

mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan lima strategi CTL yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring*, diharapkan siswa mampu mencapai kompetensi maksimal. Tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*) Trianto (dalam Hosnan, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan menggunakan peristiwa-peristiwa atau benda-benda yang berasal dari kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran seperti ini mampu mengantarkan siswa dalam merespon setiap masalah dengan baik. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa telah mengenal masalah tersebut. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Namun kondisi siswa yang sangat beragam dan kemampuan/prestasi PKn yang tidak terlalu tinggi menjadi tantangan terhadap tingkat efektivitas dari pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memperoleh gambaran deskriptif hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran ekspositori, (2) Memperoleh gambaran deskriptif hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran

kontekstual, (3) Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group* yang melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model desain penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Model Desain Eksperimen

R	E	T1	O1
R	K	T2	O2

(dalam Sudjana dan Ibrahim, 2009)

Keterangan:

R = Random

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok Kontrol

T1 = Perlakuan pada kelompok eksperimen

T2 = Perlakuan pada kelompok control

O1 = Observasi setelah perlakuan pada kelompok eksperimen

O2 = Observasi setelah perlakuan pada kelompok kontrol

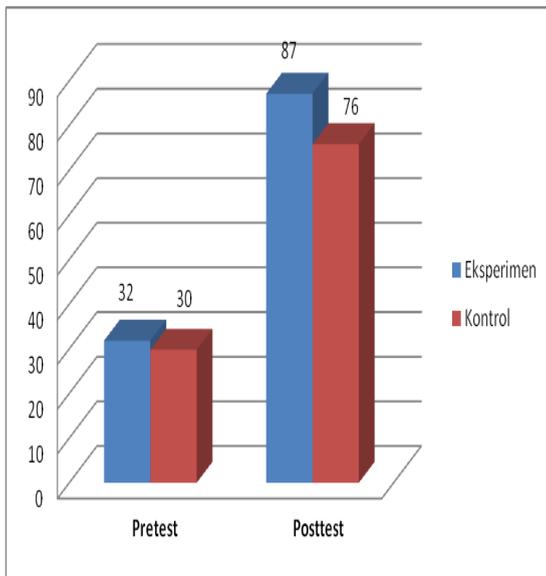
Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 1 Bilokka Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *clustering purposive random sampling*. Sampel yang terpilih terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen, yang akan diberikan perlakuan berupa

pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Kelompok yang kedua disebut kelompok kontrol, yang akan diberikan perlakuan berupa pengajaran dengan metode lama (pembelajaran ekspositori).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar kepada masing-masing responden pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Pemberian tes dilakukan setelah kedua kelompok diberikan perlakuan (*treatment*). Skor pada tes hasil belajar yang terkumpul itulah yang merupakan data hasil belajar yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

HASIL PENELITIAN

Hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Rata-rata skor *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 31,83 berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata 29,78 berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata skor *posttest* siswa yang memperoleh pembelajaran kontekstual adalah 87,11 berada pada kategori tinggi dan rata-rata skor *posttest* yang memperoleh pembelajaran ekspositori adalah 75,81 berada kategori sedang. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa rata-rata skor *posttest* siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan pembelajaran ekspositori.



Gambar 1. Rata-Rata Skor Pretest dan Posttest

Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujianya adalah data berdistribusi normal jika $p\text{-value} > \alpha$, jika nilai *probability* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas skor *pretest* hasil belajar PKn kedua kelompok sebagai berikut.

Pada Tabel 2 nampak bahwa pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* nilai *sig.* Skor *pretest* pada kedua kelompok lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, sehingga penyebaran data skor *pretest* hasil belajar PKn siswa sebelum diberi

perlakuan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas skor *posttest* kedua kelompok sebagai berikut.

Kolom *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *sig.* skor *posttest* pada kelompok eksperimen lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diolak, sehingga penyebaran data skor *posttest* hasil belajar PKn siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual berdistribusi tidak normal. Selanjutnya nilai nilai *sig.* skor *posttest* pada kelompok kontrol lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, sehingga penyebaran data skor *posttest* hasil belajar PKn siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan software SPSS 20 dengan Uji *Homogeneity of Variance* (Uji *Levene*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian adalah kedua varians sama jika nilai $p\text{-value} > \alpha$.

H_0 : $\sigma_e^2 = \sigma_k^2$

H_1 : $\sigma_e^2 \neq \sigma_k^2$

Hasil analisis skor *pretest* menunjukkan nilai $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,223 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variansi skor *pretest* yang memperoleh pembelajaran kontekstual dan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori homogen, sedangkan data skor *posttest* kelompok eksperimen tidak perlu dilakukan uji homogenitas, karena data skor *posttest* berdistribusi tidak normal.

Hasil analisis SPSS diperoleh nilai F hitung untuk *posttest* adalah 2,494. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,494 < 3,98$), maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan hasil

belajar PKn siswa yang diajar dengan pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori. Dengan kata lain tidak ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PKn siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Bilokka pada pokok bahasan Hak Asasi Manusia yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 87,11 dengan standar deviasi 3,19 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu dari 100 berada pada kategori tinggi. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai awal siswa pada kelas eksperimen sebesar 31,83 maka terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diajar dengan pembelajaran kontekstual.

Hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Bilokka pada pokok bahasan Hak Asasi Manusia yang diajar dengan pembelajaran ekspositori dikategorikan sedang. Hal ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 75,81 dengan standar deviasi 4,65 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu dari 100 berada pada kategori sedang. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai awal siswa pada kelas kontrol sebesar 29,78 maka terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, tidak terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis nilai awal dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,046 < 3,98$. Meskipun secara deskriptif, rata-rata skor *posttest* pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor *posttest* pembelajaran ekspositori, namun

hasil analisis inferensial menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,494 < 3,98$. Observasi peneliti selama penelitian menunjukkan ada beberapa permasalahan yang menyebabkan tidak adanya pengaruh pembelajaran kontekstual pada penelitian ini, antara lain: 1) Pembelajaran kontekstual tidak berjalan optimal disebabkan karena guru tidak terbiasa menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran khususnya dalam menerapkan komponen pembelajaran pendekatan kontekstual. Hal ini berimplikasi terhadap pengelolaan waktu sehingga pelaksanaan komponen pendekatan kontekstual menjadi tidak maksimal dan 2) Siswa tidak terbiasa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Bilokka tidak efektif dari pada pembelajaran ekspositori untuk pokok bahasan Hak Asasi Manusia

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pokok bahasan Hak Asasi Manusia, hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 1 Bilokka yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berada dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 87,11 dengan standar deviasi 3,19 dari skor ideal 100.
2. Pada pokok bahasan Hak Asasi Manusia, hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 1 Bilokka yang diajarkan dengan pembelajaran ekspositori berada dalam

kategori sedang, yaitu sebesar 75,81 dengan standar deviasi 4,65 dari skor ideal 100.

3. Tidak ada perbedaan yang signifikan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah PKn siswa Kelas VI SDN 1 Bilokka yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual dan yang diajar menggunakan pembelajaran ekspositori. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas VI SDN 1 Bilokka

Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini, keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran juga bergantung pada kesiapan guru dan siswa. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan potensi diri dalam pembelajaran dengan inovatif, kreatif, dan variatif dalam penggunaan metode pembelajaran dengan anggapan bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling baik. Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton membuat guru dapat memiliki pengalaman baru dalam penerapan suatu strategi. Sehingga kedepannya guru dapat mengenali dan mengidentifikasi kendala-kendala penerapan suatu strategi pembelajaran agar dapat diatasi dan dicari solusi permasalahannya untuk penerapan berikutnya.

Selain itu, penulis menyarankan dalam merancang pembelajaran guru harus menganalisa, mengenali potensi dasar dan karakteristik siswa agar dapat mengelola pembelajaran seoptimal mungkin dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Haling, A. dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana Nana, Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). LITERATION OF EDUCATION AND INNOVATION BUSINESS ENGINEERING TECHNOLOGY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 48-55.

Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). STUDENT AND FACULTY OF ENGAGEMENT IN NONFORMAL EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 139-147.

Uno, Hamzah B., 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.